



Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B

Vriska Pontoh¹, Irvin Novita Arifin² & Sri Wahyuningsi Laiya³

Jurusan PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Vriskapontoh98@gmail.com, irvinnovitaarifin@ung.ac.id, sri@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2024)

Disetujui (Agustus)
(2024)

Dipublikasikan
(September) (2024)

Abstrak

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B Tk Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan anak yang ada di Kelas B Tk Damhil. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan di lapangan yang berhubungan dengan peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru juga sebagai pembimbing untuk anak dalam mengembangkan bahasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam proses kegiatan perkembangan bahasa ekspresif pada anak disekolah juga guru menyediakan fasilitas dan media pembelajaran untuk mengembangkan bahasa pada anak, guru juga mengawasi kegiatan belajar anak dan selalu memberikan motivasi/dorongan kepada anak selama dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: Peran guru, Bahasa ekspresif, anak usia dini

Abstract

The objective of this research was to describe the role of the teacher in developing expressive language skills in children of group B at TK (Kindergarten) Damhil DWP, Universitas Negeri Gorontalo City. This research employed a qualitative approach, with descriptive methods and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The research subjects were teachers and children in Class B of TK Damhil. Meanwhile, the data analysis was carried out by describing things found in the field related to the role of the teacher as an educator, teacher as a teacher, and teacher as a guide for children in developing their language. The findings depicted that, in the process of developing expressive language in children at school, the teacher provided learning facilities and media to develop language in children, supervised children's learning activities, and always provided motivation/encouragement to children during the learning process.

Keywords: Role of teacher, expressive language, early childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Perkembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada masa kehidupan selanjutnya. Perkembangan potensi anak yang asal-asalan akan berdampak pada anak yang jauh dari harapan. PAUD bertujuan agar semua anak usia dini (0-6 tahun) baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sesuai tahap-tahap perkembangan atau tingkat usia mereka. PAUD juga merupakan pendidikan persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar. Secara fasifik program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui jalur formal seperti taman kanak-kanak (TK) Raudathul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, serta jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia 5-6 tahun. Pendidikan TK bukan merupakan pendidikan yang diwajibkan namun apa bila kita memahami lebih mendalam pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan Tk atau pra sekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimasa yang mendatang. Dalam Unadang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan pengendalian diri, keperibadian ,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara

Masa usia dini perlu perhatian dan tindakan dari pemerintah, pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuh oleh pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman

yang memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Mempersiapkan anak untuk belajar diusia dini ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik, karena menurut mentessori (dalam Sujiono,2009 4:9) diusia 3-4 tahun anak lebih mudah belajar menulis, pada anak usia ini lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Berbahasa bukanya sekedar pengucapan atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, sebab berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi 2 arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Dan kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.

Kemampuan berbicara menuntut anak untuk menguasai berbagai kosa kata. Makin banyak kosa kata yang dimiliki atau dikuasai anak, maka makin mudah anak untuk berkomunikasi. Terkait dengan hal itu, guru harus mengupayakan untuk memperbaiki metode atau pendekatan dalam mengarahkan anak untuk menguasai berbagai kosa kata dalam berbicara.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal peran didasarkan perkripsi (ketentuan) dan harapan yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan diri sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian-bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku individu maupun kelompok akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungan (Riyadi,2002:138). Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktual (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan

lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Secara Etimologis guru berasal dari bahasa india yang artinya, orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsaran. Guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata guru di artikan sebagai orang yang secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. kata guru menurut kamus besar bahasa Indonesia di artikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar (dalam sumiati 2018:6) Sedangkan menurut Udin S. (dalam Dewi 2018:7) bahwa Guru PAUD merupakan orang yang melaksanakan berbagai paket upaya meningkatkan mutu dan inovasi pendidikan, yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD. Sukmadinata mengatakan guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial emosional dan moral.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk/ dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus – menerus bagaimana seharusnya peserta

didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan kegugurannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan bangsa dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langklah untuk menjadi guru yang professional.

Menurut Surya, (Kunandar) guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral mewujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Menurut Amiruddin (dalam Bekti Uswatun Khasanah 2019:11) peran guru secara umum adalah sebagai petugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjelaskan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Sebagai pengajar serta membimbing dalam membantu peserta didik untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada

didalam peserta didik. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka pundak guru diberikan tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi menjadi tanggung jawab. Sebab tanggung jawab tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal) tetapi juga memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah sekalipun dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2010) penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian natulistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamia (natural setting) penggunaan jenis ini untuk mendeskripsikan data temuan dalam bentuk kalimat-kalimat berupa keterangan atau pernyataan-pernyataan sesuai realita yang ditemukan dilapangan. Dengan demikian penilaian jenis dan pendekatan ini dilakukan untuk menjaga objektivitas dalam penelitian.

Merunjuk pada jenis pendekatan penelitian yang diggunakan maka peran peneliti mutlak diperlukan peran peneliti ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung keadaan dilapangan tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Kelompok B di TK Damhil DWP Universitas negeri Gorontalo Kota Gorontalo. Sekaligus mengumpulkan data yang diperlukan peran peneliti disini sebagai pengamat penuh. Peneliti tidak melakukan tindakan apa-apa hanya mengamati dan mewawancarai penelitian dilokasi ini diawali penjagaan lokasi penelitian untuk mendapatkan data awal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berupa observasi dan kegiatan wawancara untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam hal ini pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut antar lain:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa ekspresif Pada Anak kelompok B di TK Damhil DWP Universitas negeri Gorontalo Kota Gorontalo.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti menggunakan untuk mengali data berupa dokumen terkait dalam pembelajaran diantaranya RPP, Dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran, jadwal pembelajaran, sarana dan prasarana, serta foto-foto documenter dan sebagainya. Sedangkan Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak kelompok B di TK Damhil DWP Universitas negeri Gorontalo Kota Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilokasi penelitian, pada kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan bahasa anak itu ada beberapa anak yang bahasanya belum jelas dan belum mampu dalam mengucapkan suku kata atau kalimat-kalimat dengan baik. permasalahan yang dihadapi oleh anak dilihat dari guru memotivasi anak, membimbing anak yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu, dan guru juga harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang bisa mengembangkan bahasa anak sehingga anak bisa

lebih tau, jadi harus ada dorongan atau motivasi dari orang tua dan guru agar supaya ada peningkatan yang baik untuk kemampuannya. Perubahan tersebut merupakan peran guru dalam kelas yang cukup baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa.

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pada awal pembelajaran. Sebelum memasuki ruang kelas anak-anak akan berbaris terlebih dahulu didepan kelas setelah itu anak-anak akan diarahkan kedalam kelas dan guru juga melakukan kegiatan pembuka sebagai mana mestinya, seperti memberikan salam pembuka, mengabsen dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu guru akan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pemilihan kegiatan maupun media yang digunakan dalam pembelajaran di Tk Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo yaitu dengan menyesuaikan keinginan anak dan kebutuhan anak. Selain itu guru pun saling sharing satu dengan yang lain mengenai kegiatan pembelajaran. Dan guru pun harus mempunyai ide-ide kegiatan melalui searching google hal yang dilakukan ini agar membuat kegiatan lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Pengembangan bahasa anak melalui media dan metode bercerita yang sudah dilakukan guru berjalan kurang baik, sehingga bahasa anak pun kurang berkembang karena masih ada beberapa anak yang belum mampu dalam mengungkapkan bahasa yang belum baik dan menjelaskan tugas dari guru hal ini sesuai dengan hasil wawancara, terlihat dari anak yang aktif merespon kegiatan dan hasil penilaian guru yang menunjukkan adanya perkembangan bahasa anak, namun ada beberapa anak juga yang tidak aktif merespon apa yang dijelaskan atau yang ditanyakan oleh guru.

Kegiatan pengembangan bahasa anak di TK Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo beraneka ragam. Salah satunya yaitu pengembangan bahasa melalui bercerita atau mengucapkan kalimat-kalimat sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara baik, karena bahasa anak itu sangat berpengaruh untuk perkembangannya. Salah satu aspek yang dikembangkan di Tk adalah kemampuan berbahasa. Berbahasa berkaitan dengan pemilihan jenis kata dan lawan bicara.

Perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan kematangan fisiologis dan perkembangan system saraf dalam otak, setiap anak memang telah dibekali dengan suatu kemampuan untuk berkomunikasi maupun berbahasa sejak dari masa kandungan kemampuan tersebut tidak langsung berkembang secara sempurna, malalui proses perubahan yang cukup panjang maka dasar-dasar potensi bahasa akan berkembang secara kompleks sehingga anak dapat berbahasa, berkomunikasi, berinteraksi dengan orang tua atau anak-anak lainnya.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B Tk Damhil DWP UNG Kota Gorontalo, yang tentunya hal ini menggunakan media atau bahan ajar yang dapat dipahami oleh anak melalui peran guru.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mengevaluasi dengan cara memberikan pengarahannya kepada siswa untuk melihat perkembangan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Guru dalam artian sebagai pendidik diharuskan menguasai pembelajaran, menguasai kelas, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu guru juga harus dapat memahami dengan betul karakter dari anak didiknya seperti menurut Imam Al-Ghazali (dalam juhji, 2016:54) pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Guru juga dijadikan tumpuan dalam kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik

Pada hasil deskripsi diatas menunjukkan bahwa anak-anak dikelas B4 sebagian telah menunjukkan kemampuan bahasa mereka yang baik sedangkan sebagian anak lainnya belum menunjukkan kemampuan bahasanya yang diharapkan. Dengan bervariasinya perkembangan bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk realitas adanya penyesuaian diri anak

disekolah. Dengan hasil penelitian bahwa peran guru sangat diharapkan dalam memfasilitasi sehingga anak bisa menunjukkan kemampuannya dengan baik.

Maka dari itu guru harus membuat suatu kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, agar anak dapat terampil dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Didalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki suatu perencanaan dan penilaian yang sangat efektif, karena perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk melihat bagaimana perkembangan kemampuan bahasa yang terjadi pada anak.

Ada beberapa peran guru yang sudah dilakukan guru-guru di Tk Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo yaitu:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing sangat penting dari semua peran, karena dengan kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik dalam menghadapi kesulitan untuk perkembangan dirinya, kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung buatan guru, tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik itu semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri). Dalam hal ini guru-guru juga harus berperan penting untuk membimbing anak dalam pengembangan kemampuan bahasanya.

Dari hasil wawancara guru sebagai pembimbing di kelas B4 Tk Damhil. Melakukan bimbingan dari awal pembelajaran anak di bimbing mulai dari mereka turun dari kendaraan kemudian menyambut anak dengan bersalaman tangan setelah itu anak dibimbing masuk kedalam kelas untuk meletakkan tas mereka, karena tidak semua anak langsung masuk kedalam kelas kadang anak-anak itu dari rumah moodnya sudah tidak baik, guru membujuk anak dengan cara memberikan pujian, setelah itu anak-anak dibimbing untuk berbaris di depan sekolah selesai berbaris anak-anak diarahkan masuk kelas untuk melakukan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak membaca doa belajar, dan didalam kelas guru mulai menjelaskan media pembelajaran yang akan dikerjakan, yang pertama

guru menjelaskan media yang akan diberikan pada hari itu tema pembelajarannya adalah menulis nama-nama buah dan mewarnai buah, dengan guru memberikan contoh didepan kelas mulai dari cara bertanya kepada anak-anak apa mereka tahu ini kalau buah apa kemudia guru menjelaskan bagaiman cara menulis awal dari nama-nam buah itu dan mereka harus mewarnai sesuai dengan buah itu, pada saat sedang mengerjakan tugas ada 1 atau 2 orang anak sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan guru membujuknya kembali sampai anak tersebut mau mengerjakan tugasnya, kemudia guru melanjutkan membimbing anak dalam membuat karya kretivitasnya anak-anak dibantu untuk dari mewarnai, menulis huru-huruf yang baik. Ada juga anak-anak yang sendiri-sendiri mengerjakan tugasnya dan ada juga mengerjakan secara berkelompok, dalam menyelesaikan media pembelajaran yang sedang mereka kerjakan guru selalu mendampingi dan membimbing anak sampai anak-anak tersebut selesai mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Guru sebagai evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial sehinga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait di TK Damhil terkait dengan evaluator dalam hal ini penilaian yang dilakukan oleh guru disekolah yaitu mereka sudah melakukan penilaian yang objektif sebelum dan melihat perkembangan anak selama pembelajaran. Mereka intelektual khususnya pada pengembangan bahasa mereka menilai sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak dalam proses pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B Tk Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahasa anak pada kelompok B Tk Damhil DWP Universitas Negeri Gorontalo sudah berjalan dengan baik, karena guru selalu membina dan memberikan

pembelajaran yang menarik,serta mengasah perkembangan bahasanya anak dan memulai pembelajaran harian ,guru juga melakukan penilaian kepada anak untuk melihat sejauh mana perkembangannya, Guru dalam proses pembelajaran berperan penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus berfungsi untuk menemukan nilai karakter anak agar anak termotivasi untuk melakukan pembelajaran

REFERENSI

- Dewi, J., F. (2018). Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat.
- Dwi, S., K. (2016). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah.
- Fitria, R., S. (2010). Peranan Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di Tk Aisyah Bustanulathfal (ABA) Sapen Yogyakarta.
- Fadhilah, N., A. (2021). Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung.
- Kunandar, (2009). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mansur. (2007). Pendidikan anak usia dini islam. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Niati, W. (2019). Peran guru PAUD dalam Menstimulus PBahasa Anak pada kelompok B usia 5-6 tahun.
- Nurjamal, D., & Sumirati, W. (2011). Terampil Berbahasa, Bandung. Alfabet.
- Sugiyono, (2010). Metode penelitian, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk ABA Gawan Tanon Sragen. IAIN Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru Dan dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.